

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan di Indonesia pada dasarnya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di dalam peningkatan peran serta keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional, maka semua pihak perlu berusaha untuk menciptakan suasana lingkungan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Matematika sebagai ilmu dasar selain mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan IPTEK, juga sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa. Dengan sifatnya yang terstruktur dan sistematis matematika mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk pola berpikir seseorang. Oleh karena itu pendidikan dan pengajaran matematika perlu mendapatkan perhatian khusus.

Menurut Kline (1973), dikutip oleh Karso (1993:3) mengatakan bahwa matematika itu bukan pengetahuan yang menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi keberadaanya itu untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Kemudian Johnson dan Rising (1972) dikutip oleh Karso (1993:3) menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik; matematika itu adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa symbol

mengenai ide daripada mengenai bunyi; matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasikan, sifat-sifat atau teori-teori itu dianut secara deduktif berdasarkan kepada unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak, aksioma-aksioma, sifat-sifat atau teori-teori yang telah dibuktikan kebenarannya; matematika adalah ilmu tentang pola, keteraturan pola atau ide; dan matematika itu adalah suatu seni keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya. Jadi jelas, bahwa matematika itu adalah ilmu deduktif.

Mengingat peran matematika sangat penting untuk kelanjutan siswa dalam studinya, agar proses belajarnya mencapai hasil yang optimal, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar diri siswa itu sendiri. Yang tergolong faktor dari dalam (internal) misalnya faktor jasmaniah (fisiologis) dan faktor psikologis. Dan yang tergolong faktor dari luar (eksternal) misalnya faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dan lain sebagainya (Purwanto 2002:102).

Keluarga merupakan sumber pendidikan yang pertama dan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari keluarga dan anggota keluarganya sendiri (Ganarsa 1996 :01). Dalam UU NO 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 27 ayat (1) ditegaskan bahwa” Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.” Oleh karena itu pendidikan yang diperoleh anak disekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan yang diperoleh dari keluarga. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan anak disekolah juga dipengaruhi oleh faktor keluarga.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah juga merupakan salah satu karakteristik yang memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Oleh karena itu upaya sekolah untuk senantiasa mendorong orang tua agar memantau perilaku dan kemajuan anak yang merupakan upaya yang sangat benar dan diharapkan akan memberikan dampak baik

terhadap perilaku anak. Bukan hanya perilaku baik yang diharapkan, melainkan dorongan belajar juga senantiasa terjaga dan tetap baik. Kehadiran orang tua tidak hanya satu semester atau satu tahun sekali atau pada saat pengambilan raport saja, tetapi juga aktif pada kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa mendorong belajar siswa karena keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah ([http: tunas daud. Com/latest/panduan-orang tua-murid.html](http://tunas.daud.Com/latest/panduan-orang-tua-murid.html))

Peranan orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting karena segala tingkah laku dirumah maupun disekolah juga mencerminkan kepribadian anak dalam pendidikan. Anak harus mendapatkan perhatian yang utama dan sebagai orang tua hendaklah memberikan sikap teladan bagi anak-anaknya. Peran orang tua dalam bentuk keterlibatan dalam belajar belum tentu dapat diterima secara baik oleh anak. Hal ini tergantung sepenuhnya pada pemahaman anak terhadap tujuan atas perlakuan yang diberikan oleh orang tua positif atau negatifnya sebuah penilaian dan pemahaman terhadap peran orang tua dalam bentuk ketelibatan tersebut tergantung pada bagaimana anak memandang peran tersebut sebagai stimulus yang responnya juga tergantung dari pemahaman anak itu sendiri. Penilaian yang diberikan oleh anak atas peran orang tua tersebut tergantung dari berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi persepsi misalnya nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat menurut Rahmania dalam (jurnal psikologi, 2007:26).

Hasil penelitian Sinaga (1995) menunjukkan bahwa keikutsertaan orang tua dalam kegiatan belajar matematika anak berkorelasi positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa di Yogyakarta menurut Khumas dalam (Jurnal psikologi, 2003: 47)

Menurut Desiderato (1976: 129) bahwa persepsi adalah merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi juga memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensori stimuli*)

(Rahmat, 2005:51).

Berbagai peristiwa yang sering ditemukan menunjukkan bahwa remaja seringkali dianggap telah salah menilai sikap dan perlakuan baik orang tuanya, padahal orang tua merasa sudah menunjukkan kasih sayang yang terbaik demi masa depan. Dengan kata lain ada perbedaan persepsi antara anak dan orang tua (Santoso, 1989: 53). Pendapat senada juga oleh Afiatin, Purnawaningsih dan Utami (1994: 1-2) bahwa banyak orang tua yang mengeluh merasa telah berniat baik dan ingin membantu, tetapi seringkali dipersepsikan berbeda oleh remaja.

Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai (GBHN: 2004).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang belajar tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2003:114). Menurut Nasution (1993:8) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***"Persepsi siswa tentang keterlibatan orang tua dalam pemberian motivasi terhadap belajar matematika siswa kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 4 Giri Gresik"***

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang penulis kemukakan yaitu *Bagaimanakah persepsi siswa tentang keterlibatan orang tua dalam pemberian motivasi terhadap belajar matematika siswa kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 4 Giri Gresik?*

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah hal-hal yang ingin serta dapat tercapai didalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap keterlibatan orang tua dalam pemberian motivasi terhadap belajar matematika siswa kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 4 Giri.”

1.4 DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah dan berbeda terhadap penelitian tentang persepsi siswa tentang keterlibatan orang tua dalam pemberian motivasi terhadap belajar matematika, maka peneliti memberikan definisi sebagai berikut:

1. Keterlibatan Orang Tua adalah Keikutsertaan orangtua dalam proses belajar mengajar
2. Matematika adalah Pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi menurut Saputro (dalam Diktat Perkuliahan Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika 2004, 01)
3. Belajar merupakan Suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari proses latihan atau pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang, baik berupa hasil atau penyempurnaan.
4. Belajar matematika adalah Suatu pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.

5. Motivasi adalah Keadaan yang memberi dorongan kepada seseorang untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ingin dicapai.
6. Davidoff (1980) mengatakan bahwa persepsi diartikan sebagai proses mengorganisasikan dan menggambarkan data-data indera kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita termasuk sadar akan diri sendiri.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diambil oleh penulis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang berharga khususnya bagi siswa dan orang tua dalam meningkatkan belajar matematika siswa kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 4 Giri Gresik